

Optimalisasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini melalui Permainan Kartu Huruf di TK Dharma Wanita Setono Ponorogo

Siti Alfina Inayata Zahrok

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad

alfinapng@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of early childhood beginning reading skills through letter card games at TK Dharma Wanita Setono. The research problems in this article are: (1) How is the implementation of letter card games in improving beginning reading skills in early childhood? (2) Can letter card games improve children's ability to recognize letters and read simple words? (3) What factors support and hinder the improvement of reading skills through letter card games? This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of early childhood students and classroom teachers involved in reading learning activities using letter card media. The results showed that letter card games could gradually improve children's beginning reading skills. Children became more capable of recognizing letters, pronouncing letter sounds, distinguishing letter shapes, arranging syllables, and reading simple words. The use of letter card media also made the learning process more interesting, enjoyable, and interactive, so children became more active, confident, and enthusiastic in participating in learning activities. In addition, letter card games helped improve children's concentration and memory through learning while playing activities. The success of the learning process was influenced by the use of attractive learning media, teacher creativity, and parental support. However, several obstacles were found, such as differences in children's abilities and concentration levels, as well as the lack of variation in the games. Therefore, letter card games can be considered an effective learning medium for improving beginning reading skills in early childhood education.

Keywords: beginning reading; early childhood; learning media; letter card games; reading skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan kartu huruf di TK Dharma Wanita Setono. Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu (1) Bagaimana penerapan permainan kartu

huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini? (2) Apakah permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca sederhana pada anak usia dini? (3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf? Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak usia dini dan guru kelas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara bertahap. Anak menjadi lebih mudah mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, membedakan bentuk huruf, menyusun suku kata, hingga membaca kata sederhana. Penggunaan media kartu huruf juga membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih aktif, percaya diri, serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, permainan kartu huruf membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak melalui kegiatan belajar sambil bermain. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik, kreativitas guru, serta dukungan orang tua. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan dan konsentrasi anak serta kurangnya variasi permainan. Dengan demikian, permainan kartu huruf dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Kata kunci: membaca permulaan; permainan kartu huruf; anak usia dini; media pembelajaran; kemampuan membaca.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan pada anak usia dini sebagai landasan bagi perkembangan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya. Literasi awal tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan memahami hubungan antara huruf dan bunyi, mengenali pola kata, serta membangun makna dari bahasa tulis melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penguasaan kemampuan membaca sejak usia dini berkontribusi terhadap kesiapan sekolah (*school readiness*), perkembangan kemampuan berbahasa, serta keberhasilan akademik pada masa selanjutnya (OECD, 2021; Pressley et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca permulaan perlu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik belajar anak usia dini, yaitu aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman bermain.

Perkembangan literasi pada masa kanak-kanak berlangsung secara bertahap melalui interaksi anak dengan lingkungan sosial, keluarga, guru, maupun berbagai pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah. Pada tahap ini, anak belum dituntut untuk membaca secara lancar sebagaimana peserta didik sekolah dasar, tetapi lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan pramembaca (*emergent literacy*), seperti

mengenali bentuk huruf, membedakan simbol, memahami hubungan antara huruf dan bunyi (*letter-sound correspondence*), mengenali suku kata, serta membaca kata-kata sederhana. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi fondasi penting bagi perkembangan membaca yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya (Neuman & Moland, 2019; Piasta & Logan, 2022). Dengan demikian, stimulasi yang tepat pada periode usia dini menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan literasi anak.

Salah satu komponen terpenting dalam perkembangan membaca permulaan adalah **letter knowledge** atau pengetahuan mengenai huruf. Letter knowledge mencakup kemampuan anak mengenali bentuk huruf, menyebutkan nama huruf, mengidentifikasi bunyi huruf, serta membedakan karakteristik visual setiap simbol alfabet. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan prediktor yang kuat terhadap keberhasilan membaca pada tahun-tahun awal sekolah karena menjadi dasar bagi perkembangan kesadaran fonologis dan kemampuan dekoding kata (Piasta, 2021; Hojjati & Milburn, 2026). Anak yang memperoleh stimulasi letter knowledge secara konsisten cenderung lebih mudah menghubungkan simbol tertulis dengan bunyi bahasa sehingga proses belajar membaca berlangsung lebih efektif dibandingkan anak yang belum memiliki penguasaan huruf secara memadai.

Meskipun demikian, pengembangan kemampuan membaca permulaan di lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf yang memiliki karakteristik visual hampir sama, membedakan bunyi huruf, maupun menggabungkan huruf menjadi suku kata sederhana (Mansoor & Susliah, 2024). Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan perkembangan anak, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Pembelajaran membaca yang masih didominasi oleh metode ceramah, latihan berulang tanpa variasi, maupun penggunaan media yang kurang menarik berpotensi menurunkan motivasi belajar anak. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan anak cenderung cepat kehilangan perhatian selama kegiatan berlangsung (OECD, 2021).

Karakteristik perkembangan anak usia dini menunjukkan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila dikemas melalui aktivitas bermain. Bermain bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan sarana bagi anak untuk membangun pengetahuan melalui eksplorasi, interaksi sosial, pemecahan masalah, dan pengalaman langsung. Pendekatan *learning through play* memungkinkan anak belajar secara aktif tanpa merasa sedang menerima pembelajaran formal sehingga mampu meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, kreativitas, maupun keterlibatan dalam proses belajar (Zosh et al., 2018). Roche et al. (2024) juga menegaskan bahwa guru PAUD memandang pendekatan bermain sebagai strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi karena memberikan kesempatan

kepada anak untuk berinteraksi secara alami dengan berbagai sumber belajar di lingkungan kelas. Sejalan dengan itu, hasil telaah literatur yang dilakukan Latifah et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik-praktik pembelajaran berbasis bermain secara konsisten mampu meningkatkan perkembangan literasi awal anak apabila didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Implikasi dari pendekatan tersebut adalah perlunya penggunaan media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna. Dalam pembelajaran membaca permulaan, media visual yang dapat disentuh, dipindahkan, disusun, dan dimainkan secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pemahaman mengenai simbol bahasa melalui aktivitas yang konkret. Pengalaman belajar semacam ini membantu anak menghubungkan informasi visual dengan representasi bunyi secara lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Pressley et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang efektif memerlukan keseimbangan antara penguasaan keterampilan dasar membaca dan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas belajar sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar yang diperoleh anak.

Dalam konteks tersebut, permainan kartu huruf menjadi salah satu media yang potensial untuk mendukung perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini. Media ini memungkinkan anak mengenali bentuk huruf, mencocokkan simbol dengan bunyi, menyusun huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata sederhana melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Selain mengembangkan kemampuan kognitif, penggunaan kartu huruf juga mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pengalaman belajar menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, permainan kartu huruf tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mengintegrasikan aspek bermain, komunikasi, dan perkembangan literasi secara bersamaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beragam pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan berbasis fonologis (*phonics-based instruction*), pendekatan berbasis media pembelajaran, dan pendekatan berbasis bermain (*play-based learning*). Meskipun menggunakan strategi yang berbeda, ketiga pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu anak membangun kemampuan mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mengembangkan keterampilan membaca sederhana sebagai fondasi literasi awal (Pressley et al., 2023; Piasta & Logan, 2022).

Pendekatan berbasis fonologis menempatkan penguasaan hubungan antara huruf dan bunyi sebagai dasar utama dalam pembelajaran membaca. Penelitian Mansoer dan Susliah (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *phonics* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 3–4 tahun melalui pengenalan bunyi huruf secara bertahap sebelum anak membaca kata secara utuh. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kesadaran fonologis merupakan salah satu prasyarat penting dalam perkembangan membaca. Namun demikian, pendekatan *phonics* lebih menitikberatkan pada aspek linguistik sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran agar tetap menarik bagi anak usia dini yang pada dasarnya belajar melalui aktivitas bermain.

Sementara itu, pendekatan berbasis media pembelajaran menekankan pentingnya penggunaan alat bantu yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif. Media visual, seperti kartu huruf, terbukti membantu anak mengenali simbol alfabet, membedakan bentuk huruf, menyusun suku kata, hingga membaca kata sederhana melalui aktivitas manipulatif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penelitian Munifah et al. (2024) serta Sumarni et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Selain meningkatkan penguasaan huruf, media tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan perkembangan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran membaca pada anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang dialami anak. Roche et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa guru PAUD memandang pendekatan berbasis bermain sebagai strategi yang paling efektif dalam mengembangkan bahasa dan literasi karena memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, berdialog, dan membangun pengetahuan secara aktif. Hasil telaah literatur yang dilakukan Latifah et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa aktivitas bermain yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan berbagai aspek literasi awal, termasuk pengenalan huruf, kesadaran fonologis, kosakata, serta kemampuan membaca sederhana. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan yang efektif bukan hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Meskipun demikian, telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada pengukuran peningkatan hasil belajar melalui desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas, sehingga perhatian

lebih banyak diarahkan pada perubahan skor kemampuan membaca setelah intervensi dilakukan. Pendekatan tersebut memberikan informasi mengenai efektivitas media pembelajaran, tetapi belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana anak merespons aktivitas bermain yang diberikan, maupun bagaimana interaksi antara guru, media, dan peserta didik membentuk pengalaman belajar membaca.

Kedua, penelitian mengenai penggunaan kartu huruf umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal huruf atau membaca kata sederhana sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Padahal, implementasi media pembelajaran di kelas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti kreativitas guru dalam merancang aktivitas bermain, karakteristik peserta didik, dinamika interaksi selama pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut berpotensi menentukan keberhasilan maupun kendala dalam penerapan media kartu huruf, tetapi belum banyak dieksplorasi melalui pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan perhatian pada peningkatan kemampuan membaca permulaan sebagai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mendeskripsikan secara mendalam bagaimana permainan kartu huruf diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana anak berpartisipasi selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai praktik penggunaan permainan kartu huruf dalam konteks pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada penguatan bukti empiris mengenai penggunaan permainan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca permulaan, tetapi juga pada penyediaan deskripsi kontekstual mengenai praktik pembelajaran yang dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan literasi yang lebih efektif. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran membaca berbasis bermain serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Dharma Wanita Setono. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pelaksanaan permainan kartu huruf dalam pembelajaran membaca, mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca

permulaan anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca anak selama kegiatan berlangsung. (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak serta perkembangan kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran menggunakan permainan kartu huruf. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal dan perkembangan anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan dan catatan pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, dan membaca suku kata sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang menarik dan interaktif. Guru memperkenalkan huruf kepada anak menggunakan kartu bergambar dan berwarna sehingga anak lebih mudah mengenali bentuk serta bunyi huruf. dalam pelaksanaannya, anak diajak menyebutkan huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, menyusun huruf menjadi suku kata atau kata sederhana, serta bermain tebak huruf secara berkelompok. Kegiatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain yang melibatkan interaksi dengan lingkungan. Media manipulatif seperti kartu huruf memungkinkan anak membangun pemahaman mengenai simbol huruf secara bertahap melalui eksplorasi aktif. (Piasta, S. B., & Logan, 2022)

Penggunaan permainan kartu huruf terbukti membantu anak dalam mengenal alfabet, membedakan bentuk huruf, dan memahami hubungan antara huruf dengan bunyinya. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri saat mengikuti kegiatan membaca permulaan. Selain itu, media kartu huruf dapat meningkatkan

konsentrasi dan daya ingat anak karena pembelajaran dilakukan secara visual dan berulang melalui permainan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak selama proses pembelajaran. Anak usia dini memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas yang menyenangkan sehingga media berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan belajar secara signifikan. (Zosh, J. M., 2018)

Hasil penerapan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan secara bertahap. Anak mulai mampu menyebutkan huruf dengan benar, menggabungkan huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata sederhana. Suasana belajar yang menyenangkan juga mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam belajar membaca. Dengan demikian, permainan kartu huruf dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. (Piasta, 2021)

Permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca sederhana pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu huruf. Anak menjadi lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi huruf karena proses pembelajaran dilakukan secara menarik melalui permainan. Penggunaan warna, gambar, dan aktivitas bermain membuat anak lebih fokus dan antusias saat belajar. Temuan ini memperkuat penelitian mengenai pentingnya penguasaan letter knowledge sebagai prediktor utama keberhasilan membaca pada jenjang pendidikan berikutnya. Semakin baik kemampuan anak mengenali huruf dan bunyi, semakin tinggi kesiapan membaca mereka.

Dalam pelaksanaannya, anak diajak untuk mengenal huruf satu per satu, mencocokkan huruf dengan gambar, serta menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Kegiatan tersebut membantu anak memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Selain itu, permainan kartu huruf juga melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir anak dalam mengenali urutan huruf maupun membaca kata sederhana.

Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf alfabet, membedakan bentuk huruf, dan membaca kata sederhana seperti nama benda atau nama diri. Anak yang sebelumnya masih kesulitan mengenal huruf mulai mampu membaca suku kata sederhana dengan bantuan guru. Proses belajar yang dilakukan sambil bermain membuat anak tidak cepat bosan dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Neuman, S. B., & Moland, 2019)

Dengan demikian, penggunaan permainan kartu huruf dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan membaca sederhana pada anak usia dini. Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar membaca sejak dini.

Peningkatan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung utama yaitu penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kartu huruf yang memiliki warna cerah, gambar menarik, dan bentuk yang mudah dikenali mampu meningkatkan minat belajar anak. Selain itu, metode belajar sambil bermain membuat anak merasa senang dan tidak tertekan saat belajar membaca.

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif dan mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Pendampingan guru saat anak menyebutkan huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana membantu anak lebih cepat memahami materi pembelajaran. Dukungan orang tua di rumah juga turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak, terutama ketika anak diberikan kesempatan untuk mengulang kembali permainan kartu huruf di rumah. (OECD, 2021)

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf. Perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi anak menjadi salah satu hambatan yang sering ditemukan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang hampir sama, seperti huruf b dan d atau p dan q. Ada juga anak yang mudah bosan dan kurang fokus ketika kegiatan berlangsung terlalu lama.

Faktor lain yang menjadi penghambat yaitu keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya variasi permainan yang digunakan guru. Jika permainan dilakukan secara monoton, anak cenderung kehilangan minat belajar. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi kemampuan membaca anak, terutama apabila anak jarang mendapatkan stimulasi belajar di rumah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini apabila didukung oleh media yang menarik, strategi pembelajaran yang kreatif, serta dukungan dari guru dan orang tua. Namun, proses pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi dan karakteristik setiap anak agar hambatan yang muncul dapat diatasi dengan baik.



Gambar 1: Guru menjelaskan media kartu huruf bergambar.



Gambar 2: Anak mengurutkan huruf dari kartu gambar tersebut.

Penilaian ini menggunakan indikator simbol bintang (1 sampai 4) dan keterangan tingkat perkembangan anak yang umum digunakan dalam PAUD, seperti BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Nama Anak Menyebutkan Huruf, Berani Berbicara Memahami Instruksi Keterangan / Capaian

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Setelah Penerapan Permainan Kartu Huruf

No.	Nama	Hasil Penilaian	Kategori Perkembangan
1.	R	★★★★	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2.	P	★★★★	BSB (Berkembang Sangat Baik)
3.	K	★★★★	BSB (Berkembang Sangat Baik)
4.	F	★★★★	BSB (Berkembang Sangat Baik)
5.	I	★★★	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
6.	Z	★★★	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Secara umum, media permainan tebak kata/kartu huruf ini sangat efektif dan menunjukkan hasil yang sangat positif pada tiga aspek utama:

1. Aspek Menyebutkan Huruf (Kemampuan Keaksaraan Permulaan)

Sangat Baik: Mayoritas anak (R, P, K, dan F) sudah mendapatkan bintang 4. Artinya, mereka sudah sangat mahir mengenali simbol huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan menyusunnya menjadi kata sederhana secara mandiri tanpa ragu. Sesuai Harapan: I dan Z mendapatkan bintang 3, yang menunjukkan mereka sudah mampu menyebutkan huruf dengan baik, meskipun mungkin sesekali masih membutuhkan sedikit stimulasi atau bantuan dari guru.

2. Aspek Berani Berbicara (Percaya Diri & Bahasa Ekspresif)

Melalui permainan kartu huruf ini, aspek mental anak berkembang sangat bagus. Hampir semua anak (R, P, K, F, dan Z) mendapatkan bintang 4. Mereka sangat antusias, percaya diri, dan berani menyuarakan huruf atau kata yang mereka tebak di depan guru/teman. I (bintang 3) juga sudah menunjukkan keberanian yang baik dan responsif selama permainan berlangsung.

3. Aspek Memahami Instruksi (Bahasa Reseptif)

R, P, dan F (bintang 4) menunjukkan kemampuan konsentrasi yang tinggi dan langsung memahami aturan permainan kartu huruf ini dengan cepat. K dan I (bintang 3) mampu mengikuti alur permainan dengan baik sesuai arahan. Z (bintang 2) tampaknya masih memerlukan pengulangan instruksi atau bimbingan ekstra agar bisa sepenuhnya memahami aturan main tebak kata tersebut, meskipun secara keberanian berbicara ia sangat menonjol (bintang 4).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Setono. Penggunaan media kartu huruf

membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih aktif serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar membaca. Penerapan permainan kartu huruf membantu anak mengenal bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, menyusun suku kata, hingga membaca kata sederhana secara bertahap. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara serta melatih konsentrasi dan daya ingat anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang baik dalam kemampuan membaca permulaan. Anak menjadi lebih mudah membedakan huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mampu membaca kata sederhana dengan bantuan guru. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik, metode belajar sambil bermain, kreativitas guru, dan dukungan dari orang tua. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan setiap anak, tingkat konsentrasi yang berbeda, serta kurangnya variasi permainan yang digunakan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188. https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4
- Hojjati, G., & Milburn, T. F. (2026). Assessment and intervention of letter knowledge with children with developmental language disorder: A systematic review. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 57, 1–15.
- Latifah, I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2025). Playing as a bridge to early childhood literacy: A literature review of best practices in early childhood education. *International Journal of Research in Education*, 5(2), 343–357.
- Mansoer, Z., & Susliah, E. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 3–4 tahun melalui metode phonics. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i1.1935>
- Munifah, A., Sumarni, L., & Desyanti, R. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE)*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.54801/21f4b071>
- National Early Literacy Panel. (2008). *Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel*. National Institute for Literacy.
- OECD. (2021). *Starting Strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care*. OECD Publishing.

- Piasta, S. B. (2016). Current understandings of what works to support the development of emergent literacy in early childhood classrooms. *Child Development Perspectives*, 10(4), 234–239. <https://doi.org/10.1111/cdep.12188>
- Piasta, S. B., & Logan, J. A. R. (2022). Early childhood literacy instruction: Research and practice. *The Reading Teacher*, 76(2), 139–148.
- Pressley, T., Allington, R. L., & Pressley, M. (2023). *Reading instruction that works: The case for balanced teaching*. Guilford Press.
- Roche, A., Carroll, C., & O'Malley, M. P. (2024). An exploration of pre-school teachers' experiences of using play-based approaches to develop language and literacy skills within their classrooms of children aged two to five years. *Child Language Teaching and Therapy*, 40(3), 278–296.
- Sumarni, N., Sari, N., & Saputra, D. Y. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini menggunakan kartu huruf. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 5(4).
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872.
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). *Learning through play: A review of the evidence*. LEGO Foundation.